



## **PELAKSANAAN KUNJUNGAN RUMAH OLEH GURU BIMBINGAN DAN KONSELING**

**Yan Ermawan<sup>✉</sup>, Sinta Saraswati, Eko Nusantoro**

Jurusan Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan , Universitas Negeri Semarang,  
Indonesia

### **Info Artikel**

*Sejarah Artikel:*

Diterima April 2014

Disetujui Mei 2014

Dipublikasikan Juni 2014

*Keywords:*

*school counselor; supporting activities; home visit.*

### **Abstrak**

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui gambaran pelaksanaan kunjungan rumah oleh guru bimbingan dan konseling. Angket tertutup diberikan kepada 19 orang guru bimbingan dan konseling SMA Negeri di Kabupaten Temanggung. Analisis data menggunakan analisis deskriptif persentase. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan kunjungan rumah oleh guru bimbingan dan konseling di SMA Negeri se-Kabupaten Temanggung termasuk dalam kategori yang tinggi (72.26%) dengan perincian indikator variabel yaitu perencanaan sebesar (73.58%), pelaksanaan sebesar (78.78%), evaluasi sebesar (68.72%), analisis hasil sebesar (66.84%), tindak lanjut sebesar (69.12%), dan laporan sebesar (66.32%). Simpulan penelitian ini yakni guru bimbingan dan konseling SMA Negeri se-Kabupaten Temanggung telah dapat melaksanakan kunjungan rumah dengan kriteria tinggi.

### **Abstract**

*The purpose of this research is to describe the implementation of home visits doing by teachers of guidance and counseling. Sealed questionnaire was given to 19 teachers of guidance and counseling high schools at Temanggung Regency. It was analyzed by using descriptive percentages method. The results showed that the implementation of home visits by teachers of guidance and counseling in high schools at Temanggung Regency is included in the category of high (72.26%) with the details of variable indicator are the plan is equal to (73.58%), the implementation (78.78%), the evaluation (68.72%), analysis of the results (66.84%), follow-up was (69.12%), and report amounted to (66.32%). The conclusions of this research is guidance and counseling teachers of high schools at Temanggung Regency has been able to carry out home visits with high criteria.*

© 2014 Universitas Negeri Semarang

<sup>✉</sup> Alamat korespondensi:

Gedung A2 Lantai 2 FIP Unnes

Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang, 50229

E-mail: ermawan.yan@gmail.com

ISSN 2252-6374

## PENDAHULUAN

Permasalahan yang dialami peserta didik di sekolah seringkali tidak terelakkan karena sumber masalah bukan hanya berasal dari sekolah saja, tetapi juga dari lingkungan keluarga dan masyarakat sekitar tempat tinggal. Untuk menghadapi persoalan atau permasalahan peserta didik maka diperlukan kegiatan bimbingan dan konseling di sekolah (Prayitno, 1999). Kegiatan bimbingan dan konseling diwujudkan dalam bentuk pelayanan konseling di sekolah yang merupakan usaha membantu peserta didik dalam mengembangkan kehidupan pribadi, kehidupan sosial, kegiatan belajar, serta perencanaan dan pengembangan karir agar terhindar dari permasalahan yang mengakibatkan peserta didik mengalami kehidupan efektif sehari-hari terganggu.

Sesuai dengan Permendikbud No. 81A/VIII/2013 tentang Implementasi Kurikulum, pelayanan bimbingan dan konseling di sekolah dapat dilaksanakan melalui berbagai jenis layanan dan kegiatan pendukung. Jenis layanan bimbingan dan konseling yaitu layanan orientasi, layanan informasi, layanan penempatan dan penyaluran, layanan penguasaan kontens, layanan konseling perorangan, layanan bimbingan kelompok, layanan konseling kelompok, layanan konsultasi, layanan mediasi dan layanan advokasi. Sementara itu untuk mendukung terlaksananya berbagai jenis layanan bimbingan dan konseling tersebut diperlukan sejumlah kegiatan pendukung, diantaranya aplikasi instrumentasi, himpunan data, konferensi kasus, kunjungan rumah, tampilan kepustakaan, dan alih tangan kasus. Kegiatan pendukung diperlukan untuk memperoleh berbagai data, keterangan dan informasi, terutama tentang peserta didik dan lingkungannya.

Salah satu bentuk kegiatan pendukung layanan BK tersebut adalah kunjungan rumah atau "*Home Visit*". Yusuf (1992) menyatakan bahwa perlu dilaksanakan kunjungan rumah adalah sebagai berikut:

(1) jika permasalahan siswa yang dihadapi ada sangkut pautnya dengan masalah keluarga,

(2) keluarga sebagai salah satu sumber data yang dapat dipercaya tentang keadaan siswa, (3) dalam kegiatan bimbingan diperlukan kerjasama antara guru bimbingan dan konseling dengan guru mata pelajaran, (4) faktor situasi keluarga memegang peran penting terhadap perkembangan dan kesejahteraan anak.

Sehubungan dengan itu Prayitno (2009) menyatakan bahwa penanganan permasalahan siswa sering kali memerlukan pemahaman yang lebih jauh tentang suasana rumah atau keluarga. Kunjungan rumah tidak perlu dilakukan untuk seluruh siswa, hanya untuk siswa yang permasalahannya menyangkut dengan kadar yang cukup kuat peranan rumah atau orang tua sajalah yang memerlukan kunjungan rumah.

Winkel (2005), menyatakan bahwa kunjungan rumah bertujuan lebih mengenal lingkungan hidup siswa sehari-hari bila informasi yang dibutuhkan tidak dapat diperoleh melalui angket atau wawancara informasi. Jadi kunjungan rumah adalah kegiatan pendukung dari program layanan bimbingan dan konseling yang dilaksanakan dengan jalan mengunjungi rumah atau tempat tinggal siswa untuk mencari atau mengumpulkan data dari orang-orang terdekat siswa dalam rangka mengentaskan permasalahan siswa. Dalam penyelenggaraan kunjungan rumah guru bimbingan dan konseling perlu mengadakan persiapan. Prayitno (1997) menjelaskan bahwa untuk kunjungan rumah guru bimbingan dan konseling perlu mengadakan persiapan berupa : (a) pembicaraan dengan siswa tentang rencana kunjungan rumah, (b) rencana yang matang yang mencakup waktu kunjungan, dan isi kunjungan, serta (c) pembeitahan kepada orang tua yang akan dikunjungi.

Berdasarkan pendapat di atas dapat dirumuskan bahwa permasalahan yang dialami siswa yang berkaitan dengan kondisi keluarga siswa perlu diadakan pelaksanaan kunjungan rumah oleh guru bimbingan dan konseling untuk melihat sendiri kondisi keluarga atau lingkungan rumah siswa. Kegiatan kunjungan rumah juga biasa dimanfaatkan oleh guru bimbingan dan konseling untuk melakukan cek silang berkenaan dengan data mengenai siswa

yang diperoleh melalui angket dan wawancara (Tohirin, 2007). Pelayanan bimbingan dan konseling di sekolah menempatkan pelaksanaan kunjungan rumah sebagai salah satu kegiatan pendukung yang memberikan kontribusi guna memahami dan mengentaskan permasalahan siswa. Artinya melalui pelaksanaan kunjungan rumah guru bimbingan dan konseling dapat memberikan bantuan untuk memecahkan permasalahan siswa yang berkaitan dengan kondisi rumah dan lingkungan secara lebih tepat sehingga permasalahan siswa tersebut dapat terentaskan.

Pada hakekatnya kegiatan kunjungan rumah adalah suatu usaha menciptakan suasana pendidikan yang kondusif, harmonis antara pihak sekolah dan orang tua peserta didik. Dengan adanya kegiatan kunjungan rumah, maka tindakan pendidikan terhadap siswa akan memiliki arah yang sama antara pendidikan terhadap siswa yang ada di sekolah dengan kehidupan siswa sehari-hari dirumah. Kegiatan kunjungan rumah akan memunculkan kerjasama antara pihak sekolah dalam hal ini guru bimbingan dan konseling dan orang tua siswa dalam proses pendidikan. Selain itu, kunjungan rumah juga dapat dijadikan fasilitator untuk menjalin kerjasama yang baik dalam berbagai hal.

Fenomena yang sekarang banyak terkait dengan pelaksanaan kunjungan rumah, yaitu guru bimbingan dan konseling belum melaksanakan kegiatan kunjungan rumah sesuai aturan. Seharusnya pelaksanaan kunjungan rumah melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, analisis hasil evaluasi, tindak lanjut dan meyusun laporan. Hal ini diperkuat oleh pendapat Prof. DR DYP Sugiharto M. Pd., Kons., selaku Guru Besar Bimbingan dan Konseling Universitas Negeri Semarang (dalam

<http://www.suaramerdeka.com>) yang menyebutkan bahwa selama ini, instrumen evaluasi dan kualitas bimbingan BK masih rendah dan menjadi kendala peningkatan moral siswa. Hal ini juga mengindikasikan bahwa kualitas kunjungan rumah juga masih rendah

dikarenakan kunjungan rumah merupakan kegiatan pendukung bimbingan dan konseling.

Bertolak dari permasalahan yang telah dipaparkan di atas, kenyataannya berdasarkan hasil studi pendahuluan peneliti di SMA Negeri 3 Temanggung dan SMA Negeri 1 Pringsurat melalui wawancara dengan guru bimbingan dan konseling terkait pelaksanaan kegiatan kunjungan rumah menunjukkan; (1) kegiatan kunjungan rumah dilakukan tanpa adanya persetujuan dari siswa dan orang tua siswa, (2) guru bimbingan dan konseling melakukan kunjungan rumah tanpa memberitahuhan kedinantannya kepada orang tua peserta didik, dan (3) guru bimbingan dan konseling tersebut juga tidak meminta kesediaan orang tua sebelum melakukan kunjungan rumah. Berdasarkan fenomena tersebut peneliti tertarik untuk meneliti mengenai pelaksanaan kunjungan rumah oleh guru bimbingan dan konseling di SMA Negeri se-Kabupaten Temanggung tahun pelajaran 2013/ 2014. Sehingga melalui penelitian tersebut dapat diperoleh gambaran mengenai perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, analisis hasil evaluasi, tindak lanjut, dan pelaporan hasil kunjungan rumah.

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Berdasarkan metodenya, maka penelitian yang digunakan peneliti yaitu jenis penelitian survei. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru bimbingan dan konseling SMA Negeri di Kabupaten Temanggung yang berjumlah 19 orang. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik sampling jenuh.

Untuk mengungkap variabel yang diteliti, yaitu pelaksanaan kunjungan rumah oleh guru bimbingan dan konseling di SMA Negeri yang terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, analisis hasil evaluasi, tindak lanjut, dan laporan, maka digunakan angket, wawancara dan observasi sebagai alat pengumpul data. Validitas instrumen penelitian menggunakan validitas konstruk dan telah divalidasi oleh *profesional judgement*, sedangkan

realibilitas instrumen dengan menggunakan perhitungan *product moment*. Teknik analisis data menggunakan analisis kuantitatif yakni deskriptif persentase. Analisis deskriptif persentase digunakan untuk mengetahui gambaran pelaksanaan kunjungan rumah oleh guru bimbingan dan konseling SMA Negeri di Kabupaten Temanggung.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Secara keseluruhan, gambaran pelaksanaan kunjungan rumah oleh guru bimbingan dan konseling SMA Negeri di Kabupaten Temanggung menunjukkan kriteria tinggi (72,26%). Tohirin (2007) menjelaskan, sebagaimana kegiatan-kegiatan bimbingan yang

lain, pelaksanaan kegiatan kunjungan juga menempuh tahap-tahap kegiatan seperti: perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, analisis hasil evaluasi, tindak lanjut dan laporan. Dari temuan penelitian terungkap tentang pelaksanaan kunjungan rumah secara keseluruhan hasilnya guru bimbingan dan konseling SMA Negeri di Kabupaten Temanggung telah mampu melaksanakan kunjungan rumah secara menyeluruh sesuai standar prosedur operasional.

### Perencanaan

Gambaran pelaksanaan kunjungan rumah oleh guru bimbingan dan konseling SMA Negeri di Kabupaten Temanggung pada indikator perencanaan dapat dilihat pada tabel 1:

**Tabel 1.** Perencanaan Kunjungan Rumah oleh Guru Bimbingan dan Konseling

Indikator	Deskriptor	Peresentase	Kriteria
Perencanaan	Menetapkan kasus siswa yang memerlukan kunjungan rumah	75,37%	Tinggi
	Menyakinkan siswa pentingnya kunjungan rumah	70,52%	Tinggi
	Menyiapkan data atau informasi pokok pada keluarga	75,53%	Tinggi
	Menetapkan materi kunjungan rumah	75,79%	Tinggi
	Menyiapkan kelengkapan administrasi	70,95%	Tinggi
Rata-rata ( $\bar{x}$ )		73,58%	Tinggi

Tohirin (2007) hal-hal yang dilakukan pada tahap perencanaan adalah: (a) menetapkan kasus dan siswa yang memerlukan kunjungan rumah, (b) menyakinkan siswa tentang pentingnya kunjungan rumah, (c) menyiapkan data atau informasi pokok yang perlu dikomunikasikan dengan keluarga, (d) menetapkan materi kunjungan rumah atau data yang perlu diungkap dan peranan masing-masing anggota keluarga yang akan ditemui, dan (e) menyiapkan kelengkapan administrasi.

Sesuai dengan hasil penelitian, guru BK SMA Negeri di Kabupaten Temanggung telah mampu melaksanakan perencanaan kunjungan rumah dengan kriteria tinggi. Namun demikian berdasarkan hasil wawancara diketahui bahwa bahwa rata-rata guru BK pada tahap perencanaan hanya terfokus pada dua hal, yakni

waktu pelaksanaan kunjungan rumah serta mempersiapkan kelengkapan administrasi kunjungan rumah. Selain itu berdasarkan hasil observasi diketahui bahwa belum semua guru BK mempersiapkan kelengkapan administrasi. Meskipun pada tahap perencanaan kunjungan rumah menunjukkan kriteria tinggi, namun dalam hal menyiapkan kelengkapan administrasi masih perlu adanya peningkatan. Dikarenakan masih dijumpai guru BK yang belum mempersiapkan kelengkapan administrasi kunjungan rumah.

### Pelaksanaan

Gambaran pelaksanaan kunjungan rumah oleh guru bimbingan dan konseling SMA Negeri di Kabupaten Temanggung pada indikator pelaksanaan dapat dilihat pada tabel 2:

**Tabel 2.** Pelaksanaan Kunjungan Rumah oleh Guru Bimbingan dan Konseling

Indikator	Deskriptor	Peresentase	Kriteria
Pelaksanaan	Mengkomunikasikan kunjungan rumah kepada pihak terkait	72,28%	Tinggi
	Melakukan kunjungan rumah	83,68%	Tinggi
Rata-rata ( $\bar{x}$ )		78,78%	Tinggi

Prayitno (2004) pada tahap pelaksanaan, hal-hal yang dilakukan adalah: (a) mengkomunikasikan rencana kegiatan kunjungan rumah kepada pihak yang terkait, (b) melakukan kunjungan rumah dengan melakukan kegiatan-kegiatan; (1) bertemu orang tua atau wali siswa atau anggota keluarga lainnya, (2) membahas permasalahan siswa, (3) melengkapi data, (4) mengembangkan komitmen orang tua atau wali atau anggota keluarga lainnya, (5) menyelenggarakan konseling keluarga apabila memungkinkan, (6) merekam dan menyimpulkan hasil kegiatan. Tohirin (2007) dalam melaksanakan kunjungan rumah guru BK terlebih dahulu menyusun jadwal kegiatan yaitu mengkomunikasikan

rencana kunjungan rumah kepada pihak terkait seperti orang tua dan siswa.

Sejalan dengan pendapat diatas skor pada deskriptor mengkomunikasikan rencana kegiatan kunjungan rumah kepada pihak yang terkait dan melakukan kunjungan rumah berada pada kriteria tinggi. Hal ini dapat diartikan bahwa guru BK SMA Negeri di Kabupaten Temanggung dalam mengkomunikasikan rencana kegiatan kepada pihak yang terkait dan melaksanakan kunjungan rumah sudah terlaksana dengan baik.

#### Evaluasi

Gambaran pelaksanaan kunjungan rumah oleh guru bimbingan dan konseling SMA Negeri di Kabupaten Temanggung pada indikator evaluasi dapat dilihat pada tabel 3:

**Tabel 3.** Evaluasi Kunjungan Rumah oleh Guru Bimbingan dan Konseling

Indikator	Deskriptor	Peresentase	Kriteria
Evaluasi	Mengevaluasi proses pelaksanaan kunjungan rumah	67,72%	Sedang
	Mengevaluasi kelengkapan dan keakuratan hasil kunjungan rumah	60,53%	Sedang
	Mengevaluasi penggunaan data hasil kunjungan rumah	78,42%	Tinggi
Rata-rata ( $\bar{x}$ )		68,72%	Tinggi

Evaluasi merupakan salah satu hal yang sangat penting, karena mengacu pada hasil evaluasi itulah dapat diambil simpulan apakah kegiatan yang direncanakan telah dapat mencapai sasaran yang diharapkan secara efektif dan efisien atau tidak, kegiatan itu dilanjutkan, atau sebaliknya direvisi dan sebagainya. Prayitno (2004) hal-hal yang perlu dievaluasi meliputi: (a) proses pelaksanaan kunjungan rumah, (b) kelengkapan dan keakuratan hasil kunjungan rumah, serta komitmen orang tua/wali/anggota keluarga lain, dan (c)

penggunaan data hasil kunjungan rumah dalam pengentasan masalah klien.

Sesuai dengan hasil penelitian, guru BK SMA Negeri di Kabupaten Temanggung telah mampu melaksanakan evaluasi kunjungan rumah dengan baik dan menyeluruh hal ini terlihat dari perolehan rata-rata deskriptor evaluasi dengan kriteria tinggi.

#### Analisis hasil evaluasi

Gambaran pelaksanaan kunjungan rumah oleh guru bimbingan dan konseling SMA Negeri di Kabupaten Temanggung pada indikator analisis hasil evaluasi dapat dilihat pada tabel 4 :

**Tabel 4.** Analisis Hasil Evaluasi Kunjungan Rumah oleh Guru Bimbingan dan Konseling

Indikator	Deskriptor	Peresentase	Kriteria
Analisis Hasil Evaluasi	Analisis terhadap efektifitas penggunaan hasil kunjungan rumah terhadap penanganan kasus siswa	66,84%	Sedang
Rata-rata ( $\bar{x}$ )		66,84%	Sedang

Prayitno (2004) analisis hasil evaluasi merupakan analisis terhadap efektifitas penggunaan hasil kunjungan rumah terhadap penanganan kasus, khususnya pengentasan masalah siswa. Analisis hasil evaluasi kunjungan rumah itu dikatakan baik ketika guru BK mampu melakukan analisis terhadap efektifitas penggunaan hasil kunjungan rumah terhadap penanganan kasus siswa dengan benar.

Sesuai dengan hasil penelitian, guru BK SMA Negeri di Kabupaten Temanggung dalam melaksanakan analisis hasil evaluasi kunjungan rumah masih perlu ditingkatkan dikarenakan pada tahap ini memperoleh kriteria sedang. Data tersebut didukung oleh hasil wawancara dengan guru BK bahwa rata-rata guru BK melakukan analisis hasil evaluasi untuk mengetahui hambatan-hambatan pada proses pelaksanaan kunjungan rumah bukan analisis terhadap efektifitas penggunaan hasil kunjungan rumah terhadap penanganan kasus siswa. Keadaan tersebut menunjukkan bahwa guru BK

kurang tepat dalam melakukan analisis hasil evaluasi kunjungan rumah atau tidak sesuai dengan fungsi dari analisis hasil evaluasi kunjungan rumah. Hal yang demikian sangat disayangkan, dikarenakan melalui tahap ini guru BK dapat mengetahui aspek yang perlu mendapatkan perhatian lebih serta sebagai dasar pelaksanaan tindak lanjut. Hasil penilaian dianalisis untuk mengetahui aspek-aspek yang perlu mendapat perhatian lebih lanjut (Depdiknas, 2008: 18). Dengan kata lain analisis hasil evaluasi menjadi umpan balik kegiatan yang memerlukan perbaikan, kebutuhan siswa yang belum terlayani, kemampuan guru BK dalam melaksanakan kegiatan, serta dampak kegiatan terhadap perubahan perilaku siswa dan pencapaian prestasi akademik.

#### Tindak lanjut

Gambaran pelaksanaan kunjungan rumah oleh guru bimbingan dan konseling SMA Negeri di Kabupaten Temanggung pada indikator tindak lanjut dapat dilihat pada tabel 5:

**Tabel 5.** Tindak Lanjut Kunjungan Rumah oleh Guru Bimbingan dan Konseling

Indikator	Deskriptor	Peresentase	Kriteria
Tindak Lanjut	Mempertimbangkan perlunya kunjungan rumah ulang atau lanjutan	67,72%	Sedang
	Mempertimbangkan tindak lanjut layanan	60,53%	Sedang
Rata-rata ( $\bar{x}$ )		68,72%	Tinggi

Tindak lanjut kunjungan rumah oleh guru BK harus memperhatikan hal-hal yang berkaitan dengan tahap tindak lanjut kunjungan rumah. Prayitno (2004) menjelaskan, tindak lanjut meliputi: (a) mempertimbangkan apakah diperlukan kunjungan rumah ulang atau lanjutan, dan (b) mempertimbangkan tindak lanjut layanan dengan menggunakan data hasil kunjungan rumah yang lebih lengkap atau akurat.

Sesuai dengan hasil penelitian, guru BK SMA Negeri di Kabupaten Temanggung telah mampu melaksanakan tindak lanjut kunjungan rumah dengan baik dan menyeluruh hal ini terlihat dari perolehan rata-rata deskriptor tindak lanjut dengan kriteria tinggi. Dengan kata lain tindak lanjut kunjungan rumah itu dikatakan baik ketika guru BK mampu melaksanakan indikator-indikator pada tahap tindak lanjut tersebut secara menyeluruh.

### Laporan

Gambaran pelaksanaan kunjungan rumah oleh guru bimbingan dan konseling SMA Negeri

di Kabupaten Temanggung pada indikator laporan dapat dilihat pada tabel 6:

**Tabel 6.** Laporan Kunjungan Rumah oleh Guru Bimbingan dan Konseling

Indikator	Deskriptor	Peresentase	Kriteria
Laporan	Pelaporan hasil layanan	66,31%	Sedang
Rata-rata ( $\bar{x}$ )		66,31%	Sedang

Pembuatan laporan merupakan bentuk taggung jawab guru BK setelah melaksanakan kegiatan dan sebagai bukti profesionalitas kinerja guru BK. Tohirin (2007) pada tahap menyusun laporan guru BK melakukan kegiatan: (a) menyusun laporan kegiatan rumah, (b) menyampaikan laporan kunjungan rumah kepada berbagai pihak yang terkait, dan (c) mendokumentasikan laporan kunjungan rumah.

Sesuai dengan hasil penelitian, guru BK SMA Negeri di Kabupaten Temanggung dalam pelaporan hasil layanan kunjungan rumah masih perlu ditingkatkan dikarenakan pada tahap ini tergolong sedang. Data tersebut didukung hasil wawancara terhadap guru BK yang menyatakan bahwa guru BK belum seluruhnya menyusun laporan kunjungan rumah dikarenakan beberapa hal yang menghambat penyusunan laporan seperti adanya tugas-tugas lain yang harus dikerjakan oleh guru BK. Selain itu berdasarkan hasil observasi diketahui bahwa belum semua guru BK menyusun laporan kunjungan rumah.

### SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa secara umum guru BK SMA Negeri se-Kabupaten Temanggung telah dapat melaksanakan kunjungan rumah dengan kriteria tinggi. Sedangkan secara khusus guru BK telah dapat melakukan perencanaan dengan kriteria tinggi, pelaksanaan dengan kriteria tinggi, evaluasi dengan kriteria tinggi, analisis hasil evaluasi dengan kriteria sedang, tindak lanjut

dengan kriteria tinggi, dan laporan dengan kriteria sedang. Namun demikian guru BK masih perlu meningkatkan kemampuan profesionalnya dalam melaksanakan kegiatan kunjungan rumah sesuai dengan standar prosedur operasional kunjungan rumah. Khususnya dalam menyiapkan kelengkapan administrasi, melakukan analisis hasil evaluasi serta menyusun laporan kunjungan rumah.

### DAFTAR PUSTAKA

- Depdiknas. 2008. Bimbingan dan Konseling di Sekolah. Jakarta: \_\_\_\_\_
- Gunawan, Yusuf. 1992. Pengantar Bimbingan dan Konseling. Jakarta: PT Gramedia
- Permendikbud. 2013. Implementasi Kurikulum. Online. <https://www.google.com> [diunduh pada 03/02/14]
- Prayitno dan Amti, Erma. 2004. Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling. Jakarta: Rineka Cipta
- Prayitno. 1997. Pelayanan Bimbingan dan Konseling (Sekolah Menengah Umum). Jakarta: PT Bina Sumber Daya MIPA
- Sari, Siska M. Dkk. 2013. Hambatan yang Dialami Guru BK dalam Pelaksanaan Kegiatan Kujungan Rumah di SMP dan SMA Negeri Kota Payakumbuh. Jurnal Ilmiah Konseling. 2/1: 59-61
- Tohirin. 2007. Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Integrasi). Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Winkel, WS dan MM. Sri Hastuti. 2005. Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan. Yogyakarta: Media Abadi.